

BAB I
Deskripsi Bisnis

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan teknologi dan juga tren masyarakat pada kalangan milenial dan generasi z telah berkembang pesat yang membuat segala kehidupan bergantung kepada teknologi dan juga budaya global yang lebih *up-to-date*. Layaknya pisau bermata dua, teknologi memiliki aspek positif dan juga negatif yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teknologi, orang-orang mampu berkomunikasi dan bertukar informasi melalui jejaring sosial dengan sangat cepat. (Trisna Dewi et al, 2022). Namun disatu sisi juga teknologi berdampak kepada pergeseran perilaku dan juga kebutuhan terutama kalangan milenial dan generasi z yang cenderung individualis dan lebih eksis di dunia maya. Kurang peduli dengan budaya tradisional terutama budaya sunda menjadi dampak dari perkembangan teknologi itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan persepsi ke“keren”an kaum milenial dan generasi z terhadap budaya lokal terutama budaya sunda yang menganggap hal tersebut kuno dan juga konservatif (Samsudin, 2021).

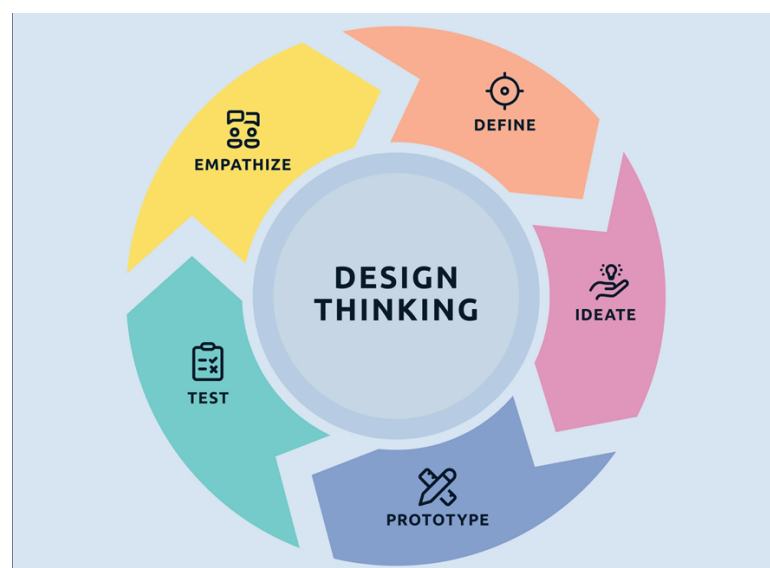
Faktor utama dari tertinggalnya budaya tradisional adalah karena kurangnya pengenalan dan pendekatan yang tepat untuk memperkenalkan budaya tradisional terhadap milenial dan generasi z (Putri, 2019). Kurangnya tempat yang bisa mewadahi kalangan yang biasa di kenal Gen-Z dan Millennial tersebut juga menjadi salah satu alasan kurangnya pelestarian budaya sunda, terutama yang cocok dengan selera mereka untuk memenuhi pengetahuan dan juga pengenalan yang tepat mengenai budaya sunda.

Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang menawarkan berbagai kegiatan wisata mulai dari wisata perkotaan, wisata alam hingga wisata budaya. Tercatat hingga tahun 2022, wisatawan nusantara yang melakukan perjalanannya ke Kota Bandung mencapai 14,75 juta kunjungan dengan total 3.704.263 wisatawan yang sebanyak 25,8% didominasi oleh generasi milenial dan 27,94% didominasi oleh generasi Z. Selain itu, Kota Bandung juga menjadi central pekembangan pendidikan dan budaya di Jawa Barat.

Dengan fakta-fakta yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas seni budaya khususnya tradisional sunda untuk kalangan milenial dan generasi z masih kurang tersedia selain itu, pemenuhan kebutuhannya belum terpenuhi secara menyeluruh. Dengan adanya tren kunjungan ke Kota Bandung yang setiap tahun memiliki pertumbuhan wisatawan yang *significant* Penulis mengusung sebuah ide bisnis baru yaitu “Pojok Nyeni” yang berbentuk *art exhibition gallery* yang mengusung konsep perpaduan seni, budaya dan teknologi *immersive* dan interaktif.

Nantinya event ini akan di selenggarakan di Lawangwangi *Creative Space* yang merupakan perpaduan antara *food and beverage* dan *art gallery* terkenal di Kota Bandung dan menjadi salah satu tempat anak kalangan Millennial dan Generasi Z dalam berekreasi ke museum seni. Lawangwangi sendiri terletak di Jl.Dago Giri no. 99, Mekarwangi, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lawangwangi juga memiliki *Art Space* dan *Food&Beverage* yang yang bisa digunakan sebagai wadah untuk kaum Millennial dan Generasi Z dalam mengekspresikan dirinya terutama di bidang atau sekedar *nongkrong* biasa.

Dengan hadirnya “Pojok Nyeni” ini diharapkan mampu mengundang target pasar yaitu *Millennial* dan juga Generasi Z dan mampu memberikan pemahaman akan adat dan budaya Sunda dengan cara yang lebih komprehensif serta baru dan memenuhi kebutuhannya akan validasi dari orang lain melalui pengemasan dari “Pojok Nyeni” yang unik dan menyesuaikan dengan trend social media.



Gambar 1. 1 Ilustrasi Proses

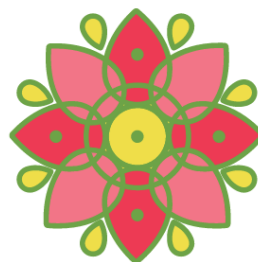
B. Gambaran Umum Bisnis

- **Deskripsi Bisnis**

CV. Exacto Lotus merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *event & exhibition coordinating* yang diatur dalam Undang-Undang Kepariwisata No.10 Tahun 2009. CV. Exacto Lotus menawarkan event atau pameran yang dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan cara dan konsep yang berbeda. Membawa nilai-nilai sosial dan kemanusiaan ke dalam setiap acara atau pameran yang digelar menjadikan CV. Exacto Lotus *event organizer* yang bukan hanya berorientasi kepada profit namun juga membawa dampak kepada lingkungan sekitar guna terciptanya pariwisata berkelanjutan.

- **Deskripsi Logo dan Nama**

Logo CV. Exacto Lotus mengambil konsep bunga teratai yang melambangkan sebuah keharmonisan. Kombinasi warna kuning, hijau, dan merah melambangkan berani dan abadi namun tetap membumi. Dari pengambilan logo ini, CV. Exacto Lotus berharap bisa menjadi ikon perubahan dalam menikmati rekreasi dan hiburan melalui *event* dan *exhibition* yang diselenggarakan. Pengambilan nama dari Exacto Lotus sendiri agar mudah diingat oleh target pasar yang akan dituju.



Exacto Lotus

Gambar 1. 2 Logo CV. Exacto Lotus

- **Identitas Bisnis (Kontak dan perusahaan)**

Nama Perusahaan : Exacto Lotus
Alamat : Jl. Mekar Jaya No. 73, RT. 02 RW.02 Cipageran,
Cimahi Utara, Cimahi

Jenis Produk	: Aktivitas hiburan, kesenian dan kreativitas
Social Media	: exactolotusent_ (Instagram, Tiktok, Facebook)
Website	: exactolotusent.co.id

C. Visi dan Misi

Visi

Sebagai wadah dan sarana rekreasi dan hiburan yang edukatif, kreatif, inspiratif, inovatif dan interaktif dengan pengalaman yang berbeda.

Misi

- Memberikan sarana rekreasi yang edukatif dan kreatif melalui eksibisi galeri seni, event, dan konser musik.
- Memberikan pengalaman menikmati event yang berbeda dengan penyajian yang interaktif dan menarik serta mengikuti perkembangan zaman.

D. SWOT dan Porter Five Forces Analysis

Sebuah konsep eksibisi galeri seni baru dengan cara baru dalam menikmati seni yang immersive dan interaktif menggunakan teknologi visual dan panduan suara merupakan *strength* dari ide bisnis ini. Namun dengan penggunaan teknologi yang canggih tersebut, memungkinkan adanya *high maintenance* yang harus dilakukan dalam beberapa jangka waktu. Kendati demikian, rencana bisnis ini mampu menciptakan cara baru dalam memahami dan mempelajari adat budaya sunda dengan cara yang lebih bisa diterima di masyarakat meskipun kemungkinan untuk munculnya konsep eksibisi galeri seni baru dengan desain dan konsep serupa yang mengedepankan budaya dan teknologi serta pariwisata berkelanjutan bisa menjadi ancaman dari rencana bisnis ini.

Setelah mengetahui Analisa di atas, penulis menguraikan *opportunity analysis* menggunakan metode *Porter Five Forces* yang diuraikan dengan poin-poin berikut;

- ***Rivalry Among Existing Competitor***

Seperti yang kita ketahui, sudah banyak galeri seni yang menawarkan pengalaman menikmati seni kontemporer atau bentuk seni lainnya. Tidak terkecuali yang mengusung pengemasan seni secara *immersive* meskipun hanya satu atau dua di Kota Bandung seperti Kala

Kini Nanti yang masih baru sebagai *digital artspace* atau Sudut Cerita yang merupakan destinasi wisata multimedia bertemakan kerusakan alam oleh tingkah laku manusia. Namun dari pengamatan penulis, untuk di Bandung saja belum ada galeri seni yang menawarkan audio guide atau pemandu lewat suara dengan penyampaian dan narrator atau curator yang dapat dipilih sesuai yang pengunjung inginkan, sehingga pesan dari karya seni yang ditampilkan dapat didalami dan dipahami secara mendalam dan terciptanya sebuah pengalaman baru dalam berkunjung ke galeri seni.

- ***Threats of New Entrants***

Ancaman dari pesaing potensial bisnis ini dibatasi oleh modal, teknis *video projecting* serta akses ke teknologi yang digunakan. Selama memiliki modal yang besar atau partner yang memadai, serta pengetahuan teknis dan akses ke teknologi yang digunakan terpenuhi, bisnis ini akan memiliki persaingan yang bersaing dengan ketat.

- ***Threats of Substitutes***

Ancaman dari bisnis ini adalah pengganti atau alternatif lain yang dapat menjadi daya tarik bagi konsumen, seperti acara hiburan lainnya atau tempat pembelajaran budaya tradisional sunda yang lebih *fit in* dengan kebutuhan target pasar. Jika alternatif-alternatif ini lebih menarik atau lebih mudah diakses, maka eksibisi *digital immersive* dapat kehilangan pangsa pasar.

- ***Bargaining Power of Supplier***

Bargaining power of supplier dari bisnis ini cukup tinggi dikarenakan dalam merealisasikan rencana bisnis eksibisi seni ini, terdapat beberapa *supplier* dan juga kolaborator seni yang nantinya akan menjadi partner yang berpotensi untuk CV. Exacto Lotus seperti pelaku kegiatan seni seperti Kelompok Hong, Saung Angklung Mang Ujo, serta dari berbagai kelompok seni lainnya yang memiliki kekhawatiran dan kecemasan serupa akan terancamnya budaya tradisional serta dalam menciptakan karya seni yang berkonsep edukatif dan interaktif serta terintegrasi dengan teknologi yang akan digunakan. Namun apabila

tidak ada kolaborator seni yang bersedia untuk berkolaborasi dalam karya seni yang ditampilkan, CV Exacto Lotus akan membuat konsep seni sendiri tanpa mengurangi aspek edukatif dan interaktifnya sehingga tidak terlalu bergantung terhadap pihak lain dalam penyajian karya seninya. Selain itu, beberapa perusahaan teknologi seperti Epson dan Basseus juga menjadi *supplier* yang berpotensi sebagai partner dalam pengadaan teknologi untuk eksibisi seni *digital immersive* dalam hal *video projecting* dan perangkat audio. Selain itu masih banyak perusahaan lain yang bisa menjadi alternatif dalam pengadaan teknologi *digital immersive video projecting* dan perangkat audio.

- ***Bargaining Power of Buyer***

Target pasar dari bisnis ini adalah generasi milenial dan generasi z yang memiliki banyak pilihan dalam berkunjung ke eksibisi seni dan mempelajari budaya tradisional sunda sehingga *bargaining power* yang dimiliki bisnis ini cukup tinggi. Namun hal ini ditanggapi dengan pengemasan eksibisi secara *digital immersive* dan interaktif dalam mempelajari budaya tradisional sunda sehingga mampu memberikan pilihan lain bagi target pasar.

E. **Gambaran Umum Produk dan Jasa**

Pojok Nyeni merupakan salah satu *event* eksibisi galeri seni *audiovisual* yang akan diorganisir oleh CV. Exacto Lotus dimana eksibisi ini menawarkan pengalaman berbeda dari berkunjung ke eksibisi seni biasanya yang mana eksibisi ini mengusung tema adat budaya tradisional sunda yang hampir seluruh karya seninya ditampilkan secara *digital immersive* dan juga interaktif di mana pengunjung bisa berinteraksi langsung dengan karya seni.



Gambar 1. 3 Immersive Museum

Selain itu, dengan menggunakan audio guide yang terintegrasi dengan karya seni memungkinkan karya seni bisa diintegrasikan secara rinci dan mendalam sehingga sisi edukatif dari karya seni ini bisa tersampaikan melalui anekdot, cerita, serta sudut pandang dari seniman yang membuat karya seni tersebut yang di mana *voice over* atau pengisi suaranya bisa ditentukan oleh pengunjung sebagaimana dengan cara menyampaikan pesan dari karya seni tersebut sehingga pengunjung nantinya tidak bosan dalam menikmati karya seni yang ditampilkan dan meningkatkan lama waktu berkunjung.



Gambar 1. 4 Audioguided Museum

Sumber : Pinterest

F. Jenis/Badan Usaha

CV. Exacto Lotus menjalankan operasional bisnisnya dalam usaha rekreasi sebagai *event organizer* yang berusaha mengepakainya di *event*, *exhibition* dan bentuk event kreatif lainnya sebagai sarana ekspresi diri dan aktualisasi diri bagi target yang akan dituju dari setiap bentuk *event* yang akan dibuat. Dengan mengangkat aspek wisata berkelanjutan atau *sustainability tourism*, diharapkan *event-event* yang diselenggarakan mampu membawa pesan positif melalui tema yang dibawa di setiap *eventnya*.

G. Aspek Legalitas

Pojok Nyeni merupakan sebuah unit bisnis dari sebuah perusahaan dalam bentuk CV (Commanditaire Vennootschap) yang diatur dalam Pasal 16 hingga 35 KUHD tentang TDUP atau Tanda Daftar Usaha Pariwisata sehingga badan usaha dapat memiliki legalitas resmi yang diakui pemerintah dan mendapat perlindungan hukum dalam berusaha. Selain itu, sebagai syarat dalam melaksanakan uji

kompetensi Usaha dan Profesi yang dilakukan oleh LSP, dan sebagai syarat untuk mengajukan Proposal kegiatan dan juga tender kepada para konsumen.

Selain itu, pertimbangan memilih CV dikarenakan usaha ini masih tergolong baru dan modal yang tersedia belum memenuhi kriteria pembuatan PT, jumlah pegawainya pun tidak sampai ratusan sehingga menjadi CV adalah strategy terbaik untuk dipilih. Namun tidak menutup kemungkinan untuk perkembangannya. Ketika perusahaan ini sudah termasuk *settle business* akan berubah menjadi PT untuk mendapatkan *benefit* yang lebih banyak ketimbang menjadi CV.

